

Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di *Excellent Course*

Lusiani Rahmadanti^{1*}, Fina Fakhriyah², Deka Satiawan³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Muria Kudus
Email: lusianirahmadanti@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Muria Kudus
Email: fina.fakhriyah@umk.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Muria Kudus
Email: deka170884@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the relationship between parenting styles and interest in learning elementary school age children in the Excellent Course. This research was carried out at the Excellent Course in November of the 2020/2021 academic year. This research is a quantitative research using correlation method with parenting style variable as independent variable and children's learning interest as dependent variable. Sampling was done using a saturated sampling technique where all members of the population were used as samples. The number of samples in this study were 20 children. Data collection using questionnaires and interviews. Data analysis used Pearson product moment correlation test. In the correlation test, the correlation coefficient is -1.9656 with t_{table} of 2.101. Then $t_{count} < t_{table}$ is $-1.9656 < 2.101$. This shows that there is no significant relationship between parenting styles and interest in learning for elementary school age children in the Excellent Course.*

Keywords: *Parenting style; Interest to learn; Elementary school age children.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dan minat belajar anak usia sekolah dasar di Excellent Course. Penelitian ini dikaksanakan di bimbingan belajar Excellent Course pada bulan November tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi dengan variabel pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dan minat belajar anak sebagai variabel terikat. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 anak. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan uji korelasi product moment dari Pearson. Pada uji korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar -1,9656 dengan 2,101. Maka $-1.9656 < 2.101$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan minat belajar anak usia sekolah dasar di Excellent Course.*

Kata Kunci: *Pola asuh orang tua; Minat belajar; Anak usia sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang diperoleh anak, sehingga pendidikan dalam keluarga harus dilaksanakan dengan baik supaya pendidikan yang diterima anak selanjutnya berjalan dengan baik. Menurut Helmawati (2014:138-140), pembentukan anak berawal dari keluarga. Pola pengasuhan orang tua terhadap anak sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian serta perilaku anak. Pola asuh pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dengan anak dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga orang tua menghasilkan anak-anak yang memiliki cara pandang yang sejalan. Menurut Wahyuning (2003:126), pola asuh merupakan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak supaya tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut Djamarah (2014:51) pola asuh merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Sehingga dapat diketahui bahwa pola asuh merupakan proses interaksi antara orang tua dengan anak yang meliputi mendidik, membimbing, serta mendisiplinkan dalam proses pendewasaan secara langsung maupun tidak langsung sehingga memungkinkan anak dapat berkembang sesuai dengan usia perkembangannya.

Pola asuh yang diterima pada setiap anak sangatlah beragam, hal ini tergantung pada pola pengasuhan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Menurut Baumrind (dalam Rahmawati, Sudarma dan Sulastri: 2014) beberapa pola asuh dalam keluarga diantaranya yaitu (1) pola asuh otoriter (2) pola asuh demokratis dan (3) pola asuh permisif. Pada setiap pola asuh orang tua tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Dengan demikian, setiap orang tua haruslah memperhatikan lingkungan keluarga serta menerapkan pola pengasuhan yang tepat, sehingga dapat menciptakan lingkungan keluarga yang sehat, nyaman, serta dapat membantu dalam proses pembelajaran. Setiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu (1) pendidikan orang tua, (2) lingkungan, (3) budayanya, Drew (dalam Syam, 2013). Pendidikan serta pengalaman orang tua mempengaruhi persiapan orang tua dalam melakukan pengasuhan, begitu juga dengan lingkungan serta budaya, tak jarang orang tua yang menerapkan pengasuhan dengan mengikuti cara yang dilakukan orang lain dalam mengasuh anak.

Salah satu faktor keberhasilan dalam belajar yaitu adanya minat yang tumbuh dalam diri anak untuk belajar. Nuvera dan Mariyana (2019) mengungkapkan bahwa minat belajar anak harus dipupuk secara terus menerus dalam diri siswa. Menurut Slameto (2010:180), minat merupakan rasa lebih suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan sendirinya minat timbul tanpa ada yang menyuruhnya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat belajar bukan hanya mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga mendorong seseorang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nasution (2012:82) bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Sehingga dapat dikatakan anak yang memiliki minat dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan anak yang tidak memiliki minat dalam belajar, dan proses kegiatan belajar mengajar juga akan terdapat perbedaan jika anak memiliki minat dalam belajar.

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator menurut Slameto (dalam Karina, Syafrina dan Habibah: 2017) diantaranya yaitu adanya perasaan senang dalam belajar, adanya keinginan yang tinggi dalam penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar, adanya perasaan tertarik yang tinggi dalam belajar serta menunjukkan perhatian dalam belajar. Setiap anak memiliki minat belajar yang berbeda, menurut Prahmadita (dalam Fauziah, Rosnaningsih dan Azhar) faktor yang mempengaruhi minat belajar anak ada faktor internal yaitu motivasi, cita-cita serta bakat sedangkan faktor eksternal diantaranya yaitu guru, keluarga, teman pergaulan dan lingkungan.

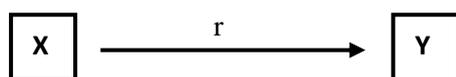
Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap anak menjadikan anak memiliki minat belajar yang rendah. Hal serupa juga terjadi pada anak usia sekolah dasar di *Excellent Course*, berdasarkan hasil wawancara pada beberapa orang tua dan anak di *Excellent Course* menemukan bahwa orang tua yang memberikan perhatian kepada anak cenderung menjadikan anak yang rajin dan disiplin dalam belajar. Sebaliknya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya hingga kurang memperhatikan tumbuh kembang anak membentuk anak yang cenderung tidak memperhatikan belajar mereka.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Apritia dan Barnadib (2015) yang membuktikan bahwa sebagian besar orang tua siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta memiliki pola asuh dengan kategori cukup pada frekuensi 48 dengan frekuensi relatif 67,6% dan minat belajar siswa dalam kategori cukup pada frekuensi 45 dengan frekuensi relatif 63,4%. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,537. Untuk menguji signifikansi nilai tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r_{xy} . Nilai r_{tabel} dengan nilai $N = 71$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,227. Jadi, nilai r_{hitung} yang diperoleh di atas nilai r_{tabel} yaitu $0,537 > 0,227$. Artinya, ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan minat belajar siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan minat belajar siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta. Artinya semakin baik pola pengasuhan yang dilakukan orang tua, maka akan semakin tinggi pula minat belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin kurang pola pengasuhan yang dilakukan orang tua, maka semakin rendah pula minat belajar anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pola asuh orang tua anak usia sekolah dasar di *Excellent Course*? (2) bagaimana minat belajar anak usia sekolah dasar di *Excellent Course*? (3) bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan minat belajar anak usia sekolah dasar di *Excellent Course*? Dan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pola asuh orang tua anak sekolah dasar di *Excellent Course* (2) mendeskripsikan minat belajar anak usia sekolah dasar di *Excellent Course* (3) mengetahui adanya hubungan pola asuh dengan minat belajar anak usia sekolah dasar di *Excellent Course*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di bimbingan belajar *Excellent Course* yang bertempat di Perumahan Salam Indah nomor 49, Desa Dersalam, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Variabel yang digunakan yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dan minat belajar anak sebagai variabel terikat. Dengan desain penelitian sebagai berikut.



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak bimbingan belajar *Excellent Course* tingkat sekolah dasar dengan 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yang tergolong dalam teknik *non probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak bimbingan belajar *Excellent Course* tingkat sekolah dasar yang berjumlah 20 anak dengan 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik kuesioner yang digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua dan minat belajar anak yang disusun dalam bentuk skala likert dengan pernyataan positif yang terdiri dari 20 butir soal dengan pilihan sl (selalu), sr (sering), kd (kadang-kadang) dan tp (tidak pernah). Teknik wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari orang tua anak untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan dan memperoleh informasi dari anak untuk mengetahui minat belajar pada anak yang bersangkutan. Sebelum dilakukan instrumen penelitian di uji validitas supaya memperoleh instrumen yang valid. Pengujian validitas instrumen angket pola asuh orang tua dan angket minat belajar anak menggunakan validasi expert judgement dimana validasi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan para ahli. Penilaian validasi ini dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 1 Penilaian validasi ahli angket pola asuh orang tua.

Penilaian ahli	Skor	Nilai	Komentar
Validator I	73	A	Dapat digunakan untuk penelitian
Validator II	76	A	Penataan tabel diperbaiki

Berdasarkan penilaian validitas, menunjukkan bahwa jumlah skor termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil rekapitulasi skor validator satu mendapatkan skor sebesar 75 sedangkan validator dua mendapatkan skor sebesar 76. Dari kedua penilaian ahli tersebut dapat dinyatakan angket pola asuh orang tua valid. Validator dua memberikan masukan untuk memperbaiki penataan tabel, sehingga peneliti perlu melakukan revisi pada penataan tabel yang dimaksudkan.

Tabel. 2 penilaian validasi ahli angket minat belajar anak.

Penilaian ahli	Skor	Nilai	Komentar
Validator I	68	A	Dapat digunakan untuk penelitian
Validator II	70	A	Dapat digunakan untuk penelitian

Berdasarkan penilaian validitas para ahli, menunjukkan bahwa jumlah skor termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil rekapitulasi skor validator satu mendapatkan skor sebesar 68 sedangkan validator dua mendapatkan skor sebesar 70. Dari kedua penilaian ahli tersebut dapat dinyatakan angket minat belajar anak valid. Setelah dilakukan uji validitas, yang selanjutnya dilakukan yaitu uji prasyarat. uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan rumus *kai kuadrat* (chi kuadrat) dengan simbol χ^2 .

Bentuk hipotesis uji normalitas data angket pola asuh orang tua yaitu sebagai berikut:

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian dalam uji normalitas yaitu jika $\chi^2 \text{ hitung} < \chi^2 \text{ tabel}$ maka Ho diterima dan jika $\chi^2 \text{ hitung} \geq \chi^2 \text{ tabel}$ maka Ho ditolak. Berdasarkan uji normalitas data angket pola asuh orang tua yang telah di lakukan memperoleh nilai $\chi^2 \text{ hitung} = 6,772$ dan $\chi^2 \text{ tabel}_{(0,99)(3)} = 11,3$ karena nilai $\chi^2 \text{ hitung} < \chi^2 \text{ tabel}$ maka Ho diterima. Artinya data angket pola asuh orang tua berdistribusi normal.

Bentuk hipotesis uji normalitas data angket minat belajar anak yaitu sebagai berikut:

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian dalam uji normalitas yaitu jika $\chi^2 \text{ hitung} < \chi^2 \text{ tabel}$ maka Ho diterima dan jika $\chi^2 \text{ hitung} \geq \chi^2 \text{ tabel}$ maka Ho ditolak. Berdasarkan uji normalitas minat belajara anak memperoleh nilai $\chi^2 \text{ hitung} = 4,0725$ dan $\chi^2 \text{ tabel}_{(0,99)(3)} = 11,3$ karena nilai $\chi^2 \text{ hitung} < \chi^2 \text{ tabel}$ maka Ho diterima. Artinya data angket minat belajar siswa berdistribusi normal.

Teknik analisis data pada hipotesis satu dan hipotesis dua untuk menganalisis deskriptif data angket pola asuh orang tua dan minat belajar anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak responden

Sedangkan teknik analisis hipotesis tiga untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan minat belajar anak menggunakan teknik *korelasi product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dengan Variabel Y

$\sum x$ = jumlah dari nilai X

$\sum y$ = jumlah dari nilai Y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai variabel X

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai variabel Y

$(\sum x)^2$ = jumlah dari nilai variabel X dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah dari nilai variabel Y dikuadratkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data angket yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada angket pola asuh orang tua memperoleh nilai χ^2 hitung = 6,772 dan χ^2 tabel $\chi^2_{(0,99)(3)} = 11,3$ karena nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel maka H_0 diterima artinya angket pola asuh orang tua berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada angket minat belajar anak memperoleh nilai χ^2 hitung = 4,0725 dan χ^2 tabel $\chi^2_{(0,99)(3)} = 11,3$ karena nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel maka H_0 diterima artinya angket minat belajar anak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas data yang menunjukkan bahwa data angket berdistribusi normal artinya data angket tersebut dapat di ujikan. Uji hipotesis satu yaitu analisis deskriptif data angket pola asuh orang tua mendapatkan hasil persentase pada tiap indikator sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil persentase angket pola asuh.

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Pola asuh otoriter	45,57%	Hampir setengahnya
2	Pola asuh demokratis	45,43%	Hampir setengahnya
3	Pola asuh permisif	42,33%	Hampir setengahnya

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada setiap indikator baik indikator pola asuh otoriter, pola asuh demokratis maupun pola asuh permisif tergolong dalam kategori hampir setengahnya. Hasil uji hipotesis dua yaitu analisis deskriptif data angket minat belajar siswa mendapatkan hasil persentase pada tiap indikator sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil persentase angket minat belajar.

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Perasaan senang	33,7%	Hampir setengahnya
2	Ketertarikan untuk belajar	38,3%	Hampir setengahnya
3	Menunjukkan perhatian saat belajar	41%	Hampir setengahnya
4	Keterlibatan dalam belajar	37,9%	Hampir setengahnya

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada setiap indikator baik indikator perasan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar maupun keterlibatan dalam belajar tergolong dalam kategori hampir setengahnya. Uji hipotesis tiga yaitu uji korelasi pola asuh orang tua (X) dengan minat belajar anak (Y) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan minat belajar anak. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji korelasi *product moment* dari Pearson dengan banyak data (n) = 20 jumlah nilai variabel X ($\sum X$) = 1190, jumlah nilai variabel Y ($\sum Y$) = 879, jumlah kuadrat nilai X ($\sum X^2$) = 72574, jumlah kuadrat nilai Y ($\sum Y^2$) = 38979 dan jumlah perkalian nilai X dan Y ($\sum XY$) = 51972 dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq - (t_{tabel})$, maka H_0 ditolak dan jika $- (t_{tabel}) < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan diperoleh koefisiensi korelasi sebesar -1,9656 dengan t_{tabel} sebesar 2,101. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,9656 < 2,101$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan minat belajar anak di bimbingan belajar *Excellent Course*. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu adanya hubungan pola asuh orang tua dengan minat belajar anak usia sekolah dasar di *Excellent Course*. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh tidak selalu berhubungan dengan minat belajar anak melainkan lebih dominan ke arah lingkungan siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di *Excellent Course* pada anak usia sekolah dasar selama 10 hari, mulai tanggal 21 November 2020 sampai dengan tanggal 30 November 2020 dengan jumlah sample 20 anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua, menganalisis minat belajar anak serta untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua dengan minat belajar anak.

Hasil dari angket yang telah dibagikan peneliti kepada anak usia sekolah dasar di bimbingan belajar *Excellent Course* kemudian dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan tiap indikator pada variabel pola asuh orang tua, diperoleh persentase rata-rata jawaban sebesar 45,57% pada indikator pola asuh otoriter. Hal ini menunjukkan, bahwa hampir setengahnya orangtua melakukan pola asuh kepada anak secara otoriter. Hal ini juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara pada beberapa orang tua yang menetapkan aturan ketat pada anak dalam beberapa hal seperti aturan ibadah yang setiap mendengar azan harus langsung bergegas ke masjid atau mematikan tv dan hp ketika sedang belajar. Hal itu dilakukan oleh orang tua agar kelak anaknya menjadi anak yang disiplin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetiani (2005) yang mengungkapkan bahwa penerapan pola asuh otoriter dapan menjadikan anak yang disiplin, otoriter disini bukan yang mengekang segala aktifitas anak, namun dalam beraktifitas anak mendapatkan batasan-batasan dan pengawasan dari orang tua.

Pada pola asuh demokratis, diperoleh persentase rata-rata jawaban anak sebesar 45,43%. Hal ini menunjukkan, bahwa hampir setengahnya orang tua melakukan pola asuh secara demokratis. Hal ini juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara pada beberapa orang tua yang memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal yang diinginkan anak selama itu termasuk hal baik dan ketika anak melakukan kesalahan orang tua menasehatinya dengan baik. Khairunnisa dan Kurniatin (2016) mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis memberikan kebebasan dan kesempatan kepada anak dalam mendiskusikan segala hal dengan orang tua. Pada pola asuh permisif, diperoleh persentase rata-

rata jawaban anak sebesar 42,33%. Hal ini menunjukkan, bahwa hampir setengahnya orang tua melakukan pola asuh secara permisif. Baumrind (dalam Longkutoy, Sinolungan dan Opod, 2015) menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh permisif bersikap tidak peduli serta memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai keinginan anak.

Berdasarkan hasil perhitungan indikator, diperoleh persentase rata-rata jawaban 33,7% pada indikator perasaan senang. Hal ini menunjukkan, bahwa hampir setengahnya anak memiliki perasaan senang dalam hal belajar. Hal ini diperkuat dengan dilakukannya wawancara pada beberapa anak yang menunjukkan bahwa beberapa dari mereka menyatakan senang supaya pintar, dan senang kalau ada hal yang menantang dan yang lain menyatakan tidak senang karena membingungkan. Marleni (2016) mengungkapkan bahwa siswa dapat dinyatakan senang dengan mengikuti pembelajaran dengan baik dan semangat.

Berdasarkan hasil perhitungan tiap indikator pada variabel minat belajar anak memperoleh persentase rata-rata jawaban sebesar 38,5% pada indikator ketertarikan untuk belajar. Hal ini menunjukkan, bahwa hampir setengahnya anak memiliki ketertarikan untuk belajar. Hal ini diperkuat dengan dilakukannya wawancara yang menunjukkan bahwa beberapa dari mereka belajar ketika ada waktu luang dan yang lainnya menyatakan lebih senang bermain ketika ada waktu luang. Putri, Djaja, dan Suyadi (2017) mengungkapkan ketertarikan siswa dapat ditunjukkan dengan anak yang berusaha mencari informasi lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pada indikator menunjukkan perhatian saat belajar memperoleh persentase rata-rata jawaban sebesar 41%. Hal ini menunjukkan, bahwa hampir setengahnya anak menunjukkan perhatian saat belajar. Hal ini juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, mereka juga bertanya kepada yang lebih ahli ketika mengalami kesulitan dalam belajar, seperti bertanya pada orang tua, guru, ataupun tutor les mereka. Martini (2016) mengungkapkan bahwa anak selalu memusatkan perhatiannya pada guru menjadikan anak mudah mengerti dan dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat.

Sedangkan, pada indikator keterlibatan dalam belajar memperoleh persentase rata-rata jawaban anak sebesar 37,9%. Hal ini menunjukkan, bahwa hampir setengahnya anak terlibat dalam belajar. Hal ini juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara pada beberapa anak yang menunjukkan bahwa sebagian dari mereka mencatat hal baru yang mereka ketahui dari guru mereka, beberapa dari mereka juga mengungkapkan pendapat ketika melakukan kerja kelompok bersama teman mereka. Hakim (dalam Simbolon, 2013) mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif dalam minat belajar ditunjukkan dengan aktif bertanya, mempertanyakan serta mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan, diperoleh persentase rata-rata jawaban sebesar 37,72%. Hal ini menunjukkan persentase rata-rata minat belajar anak sebesar 37,72%. Artinya, hampir setengahnya anak telah memiliki minat belajar. Hal ini juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara pada beberapa siswa yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan kuat dalam keberhasilan belajar hal itu ditunjukkan dengan terlibatnya mereka ketika berdiskusi, meminta tolong ketika mereka kesulitan dan beberapa dari mereka mencatat materi yang baru mereka ketahui. Namun, adakalanya anak juga ingin bermain, entah itu bermain ponsel maupun bermain bersama keluarga mereka.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Ambarwati (2015) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,262 < 0,361$) dan nilai signifikan yang kurang dari taraf nyata 5% maka harga korelasi tersebut tidak signifikan artinya tidak ada kontribusi yang signifikan dari pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Ngawen penelitian yang dilakukan Puspita (2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis bahwa hasil analisis diketahui Hal ini dibuktikan dari hasil nilai pada rtabel distribusi 5% atau 0,05 sebesar 0,257, maka $t_{hitung} 0,168 < t_{tabel} 0,275$. Hal ini berarti pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang ada dan didukung pula dengan penelitian yang relevan, maka hasil penelitian ini

adalah tidak terdapat korelasi antara pola asuh orang tua dengan minat belajar anak usia sekolah dasar di *Excellent Course* dan minat belajar anak lebih dipengaruhi oleh cita-cita seorang anak di masa yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dan pembahasan penelitian korelasi pola asuh orang tua dengan minat belajar anak usia sekolah dasar di *Excellent Course*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua pada anak usia sekolah dasar di *Excellent Course* termasuk dalam kategori hampir setengahnya.
2. Minat belajar anak usia sekolah dasar di *Excellent Course* termasuk dalam kategori hampir setengahnya
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan minat belajar anak usia sekolah dasar di *Excellent Course*

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang ingin peneliti sampaikan kepada para orang tua anak usia sekolah dasar di *Excellent Course* agar dapat meningkatkan pola asuh melalui pendampingan belajar anak, pemenuhan kebutuhan belajar anak dan pemberian semangat belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Apritia, Chalin Kurniawati dan Imam Barnadib. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Keluarga*. 1 (2), 82-88
- Ambarwati, Rina. 2015. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015. *Artikel Skripsi Universitas PGRI Kediri*.
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2014. *Pola Asuh dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauziah, Amni, Asih Rosmaningsih, dan Samsul Azhar. 2017. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD*. 4 (1), 47-53
- Hidayati, Nur Istiqomah, Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 3 (01), 1-8
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karina, Rizky Meutia, Alfiati Syafrina, Sy. Habibah. 2017. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (1), 61-77
- Khairunnisa, Arin, Nia Kurniatin. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Remaja pada Kejar Paket B di PKBM Mutiara Bangsa Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 5 (1), 155-168
- Longkutoy, Nathania, Jehosua Sinolungan, dan Henry Opod. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa. *Jurnal e-Biomedik*. 3 (1), 93-99

- Martini, Ni Made Dwi. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Anak di Kelompok B TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava. *Jurnal Bungamputi*. 3 (1), 1-15
- Marleni, Lusi. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1 (1), 149-159
- Nasution, S. 2012. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nuvera, Susi Mariyana. 2019. Hubungan Antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SDN 3 Jatimulyo. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 3 (6), 1322-1331
- Putri, Kabelia, Sutrisno Djaja, dan Bambang Suyadi. 2017. Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 11 (1), 67-74
- Rahmawati, Fitria, I Komang Sudarma, dan Made Sulastri. 2014. Hubungan Antara Pola Asuh dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *Jurnal MIMBAR PGSD*. 2 (1)
- Simbolon, Naeklan. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar*. 1 (2), 14-19
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syam, Subahan. 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian *Temper Tatum* Anak Usia *Toddler* di PAUD Dewi Kunti Surabaya. *Jurnal Promkes*. 1 (2), 164-169
- Wahyuning, Wiwit. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komunikasi Putindo